

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tidak lepas dari adanya peran seorang guru. Selain itu, adanya peningkatan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap antusias siswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang baik. Berdasarkan simpulan dari Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Susanto (2016:245), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Tarigan (1986:2) berpendapat kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri atas empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima pesan yang disampaikan penutur. Pamuji dan Setyami (2021:7) mengatakan, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima pesan yang disampaikan penutur. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif yang artinya menghasilkan tulisan. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling menentukan.

Dalman (2021:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai medianya. Menurut Kenang Tri Hatmo (2021:4), “menulis adalah aktivitas manusia yang terarah untuk mengungkapkan ide, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis agar pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis”. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya sehingga memerlukan konsentrasi yang tinggi.

Keterampilan menulis sangat penting dipelajari siswa agar mahir dalam menulis. Keterampilan menulis seseorang akan dapat berkembang apabila sering berlatih, terampil, dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal-hal yang ditulisnya. Namun dalam kenyataannya, keterampilan menulis belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan siswa menganggap sepele dan mudah mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis sehingga siswa kurang antusias mengikti keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa SMP/MTs kelas VII semester ganjil yaitu menulis narasi dengan kompetensi dasar “4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.” Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, siswa kelas VII dituntut untuk memiliki kemampuan menyajikan gagasan kreatifnya secara lisan ataupun tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam teks narasi sugestif.

Narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa secara runtut berdasarkan urutan waktu atau secara kronologis (Damayanti, 2007:12). Narasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu narasi ekspositori, narasi artistik, dan narasi sugestif. Narasi ekspositori adalah peristiwa nyata yang benar terjadi dan dapat dialami oleh siapa saja, misalnya pengalaman bersekolah, pengalaman berwisata, dan lain-lain. Narasi artistik merupakan karangan yang menceritakan suatu kisah yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Ceritanya berupa fiksi atau non fiksi. Sedangkan, pengertian narasi sugestif yaitu karangan yang menceritakan sebuah peristiwa dengan

maksud terselubung kepada para pembaca sehingga seolah-olah melihat, misalnya cerpen atau novel. Dalam hal ini, siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang difokuskan untuk dapat menguasai keterampilan menulis narasi jenis sugestif.

Berdasarkan studi pendahuluan, pembelajaran keterampilan menulis berpusat pada guru sebagai pemberi informasi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan menulis narasi sugestif saat itu menggunakan metode ceramah dan mengerjakan LKS. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang peran guru lebih aktif daripada siswa sehingga siswa lebih pasif. Hal tersebut kurang sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum K13 yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa. Ma'as (2017:38) mengatakan pola pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa di K13, sehingga siswa memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, guru menyadari bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan dirasa kurang menarik. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menulis narasi sugestif di kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang belum mencapai tujuan yang diinginkan. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterangan lain terkait hasil pengamatan kondisi awal, keterampilan menulis narasi sugestif kelas VII C ditemukan hasil belajar dari 20 siswa kurang dari KKM yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata karya siswa masih rendah yaitu 50,7 dengan ketuntasan klasikalnya 0% atau masih belum memenuhi syarat tuntas belajar sebesar 80%. Beberapa penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi sugestif seperti model pembelajaran yang digunakan masih belum sesuai dengan materi ajar dan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul serta menyusun ide cerita berakibat pada nilai rata-rata karya siswa dan ketuntasan klasikalnya. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran

keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang.

Dari hasil perbincangan penulis dan guru bahasa Indonesia kelas VII C mengenai permasalahan tersebut, guru harus mempunyai cara yang relevan untuk mengatasi kesulitan siswa agar lebih mudah dalam menulis narasi sugestif yaitu dengan mengganti model pembelajarannya. Islami (2017:3) mengatakan, model pembelajaran menjadi penunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang belum tercapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Untuk penelitian ini, guru memilih untuk mengganti model pembelajaran terdahulu dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini selaras dengan pendapat Apriyani (2019:25) bahwa salah satu model yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis narasi sugestif yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Krisno (2016:37) mengatakan, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara koperatif kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok agar anggota kelompok memiliki tanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama dan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dapat berinteraksi dengan teman kelompok yang pandai. Kelompok-kelompok kecil saling berinteraksi satu sama lain dan berusaha menemukan jawaban terhadap permasalahan. Dalam pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, guru terlebih dahulu membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Kedua, guru mengenalkan contoh teks narasi yang diberikan melalui buku paket maupun dari internet. Ketiga, guru menyuruh siswa untuk membaca teks narasi secara bergantian dengan anggota kelompok. Keempat, guru memberi tugas untuk menuliskan narasi sugestif sesuai khayalannya. Guru menyuruh siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Terakhir, guru mengevaluasi hasil pekerjaan kelompok dan memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa akan lebih mudah dalam menyajikan gagasan kreatifnya secara tertulis melalui pembuatan teks narasi sugestif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tahun Ajaran 2021/2022.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2021/2022.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk pengembangan teori pembelajaran menulis narasi sugestif sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil pembelajaran.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif.

## 2. Manfaat praktis

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan rujukan bagi penulis selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Bagi guru, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis narasi sugestif menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Bagi siswa yaitu memudahkan dalam mengembangkan kreativitas menulis narasi sugestif, meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih menulis narasi sugestif, dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh penulis agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Pengertian keterampilan menulis

Simarmata (2019:2) mengungkapkan keterampilan menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami pembaca dan mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.

### b. Narasi sugestif

Dalman (2021:105–106) mengungkapkan narasi sugestif merupakan teks yang menceritakan sebuah peristiwa dengan maksud terselubung kepada para pembaca dengan menggunakan bahasa imajinatif untuk menimbulkan daya imajinasi.

### c. *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Ramadhanti (2017:27–42) mengungkapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan kombinasi terpadu antara membaca dan menulis yang dilaksanakan secara berkelompok.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman kesediaan publikasi karya ilmiah, moto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, dan hipotesis tindakan. Bab III adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran penulis, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur umum melaksanakan penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan data, dan indikator kinerja. Bab IV adalah hasil penelitian berupa informasi mengenai deskripsi data dan temuan hasil penelitian. Bab V adalah pembahasan yang memuat temuan penelitian. Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.